

PERAN LESSON STUDY DALAM MENINGKATKAN KINERJA DOSEN DALAM PERKULIAHAN DI JURUSAN PENDIDIKAN MIPA FKIP UM METRO

Nyoto Suseno

Dosen Program Studi Pendidikan Fisika

Universitas Muhammadiyah Metro

Email: nyotoseno@yahoo.co.id

Abstract — *The goal of this study to explore the role of lesson study activity to improve lecturers performance at Department of math & science education, FKIP UM Metro. This is a descriptive research, using documentation and questionnaire method. The sources of data are Student, lecturer and supervisor. The analysis of data using quantitative and qualitative by doing triangulation based on self evaluation, student questionnaire and judgement team. The result found that (1) In General, The average of science lecturers performance are batter then before joined lesson study program, (2) Lecterers model have better performance than other how have nat joined, (3) Specialty for the lecturers how involved in lesson study have improving performance; (4) Learning result of the student are batter than before using lesson study. The recomendation of this reseach, the lesson study program used to be continued to support improving lecturers performance in learning.*

Keywords: *Lesson Study, Lecturer Performance*

PENDAHULUAN

Salah satu misi penting program pendidikan di perguruan tinggi adalah membangun budaya bangsa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) adalah lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan calon tenaga pendidik dan kependidikan, yang memiliki peran sangat strategis dalam pembentukan karakter atau budaya bangsa tersebut. Hal tersebut dikarenakan para lulusan FKIP akan berkiprah dalam berbagai jenjang pendidikan baik dasar maupun menengah sebagai guru atau tenaga kependidikan lain.

Opini masyarakat tentang guru yang telah mengakar dalam setiap pribadi warga Negara Republik Indonesia, guru adalah *digugu dan ditiru* (didengar dan diikuti). Lambang dan semboyan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu "*ing-ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tutwuri handayani*" yang berarti di depan memberi contoh, di tengah berdaya-upaya, dan di belakang memberi dukungan. Maka selayaknya kinerja dosen di FKIP ditingkatkan kualitasnya, karena akan dijadikan contoh oleh para mahasiswa yang kelak akan menjadi tenaga pendidik dan kependidikan. Salah satu kinerja dosen yang langsung berhubungan dengan mahasiswa adalah kualitas proses perkuliahan.

Salah satu metode untuk meningkatkan kualitas proses perkuliahan para dosen di FKIP UM Metro adalah melalui program *lesson study*. *Lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif

dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar [1]. Menurut Masaaki [2] *Lesson study* meliputi kegiatan untuk menyusun RPP (termasuk menyusun silabus selama satu tahun), melakukan open class (kegiatan pembelajaran), melakukan forum refleksi (diskusi pasca-pembelajaran) dan mengarsipkan catatan kegiatan pembelajaran. *Lesson study* bukan merupakan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *Lesson study* dapat menerapkan berbagai metode ataupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi pendidik.

Lesson study adalah metode pembinaan guru/dosen, dalam mengembangkan profesinya, yang targetnya adalah terbentuknya komunitas belajar (*learning communitie*). Dengan komunitas belajar, menurut Sato [3] "Siswa-siswa saling belajar dan berkembang, para guru sebagai pakar saling belajar dan berkembang, serta orang tua/masyarakat mendukung dan terlibat di sekolah untuk saling belajar dan berkembang". Karena itu dengan *Lesson study* maka antar dosen, antar mahasiswa dan antar dosen dengan mahasiswa akan saling belajar untuk mengembangkan minat, bakat dan profesi sebagai pendidik. Karena itu perlu dilakukan suatu aksi pembudayaan komunitas belajar untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan melalui *lesson study*.

Pembudayaan komunitas belajar diawali dengan mengenalkan program *lesson study*, diikuti pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan *lesson study*, dan pada gilirannya akan terbangun sebuah budaya pada seseorang atau kelompok orang dalam

suatu perguruan tinggi (FKIP UM Metro). Komunitas belajar adalah membangun budaya kolaboratif antar dosen maupun antara dosen dengan mahasiswa yang berlandaskan prinsip kolegialitas dan *mutual learning* (saling belajar), dan ini merupakan suatu kondisi yang harus segera dilaksanakan dan dibudayakan.

Pengkajian terhadap kondisi pembelajaran harus dilakukan secara berkala, misalnya seminggu sekali, dua minggu, atau sebulan sekali karena membangun komunitas belajar adalah membangun budaya yang memfasilitasi anggotanya untuk saling belajar, saling koreksi, saling menghargai, saling membantu, saling menahan ego. Upaya untuk mencapai kondisi pembelajaran yang inovatif-kolaboratif dan efektif tidak dapat dicapai secara instan tetapi harus dilalui tahap demi tahap dan terus diperbaiki secara berkesinambungan (*continous improvement*). Pembelajaran kolaboratif membuka peluang semua pihak untuk saling belajar dan terbuka untuk saling memberi serta menerima saran dari sesama kolega. Dengan kata lain, dalam pembelajaran kolaboratif dosen tidak boleh merasa ada yang *superior* atau *inferior*, semua pihak yang berkolaborasi harus mempunyai niat saling belajar. Sehingga dimungkinkan terjadi *crossbreeding* (perkawinan silang) informasi antar dosen atau semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif.

Sampai tahun 2009 pelaksanaan perkuliahan di FKIP Universitas Muhammadiyah Metro secara kuantitatif sudah sesuai target yang ditetapkan. Namun bila dilihat dari segi kualitas proses dan output, masih banyak yang perlu dibenahi. Ada beberapa kecenderungan yang terus berlangsung pada pembelajaran yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Metro, seperti:

- a. Proses perkuliahan yang dilakukan kebanyakan dosen hanya terbatas pada aspek kognitif saja, dan belum mengarah pada kebermaknaan proses pembelajaran dalam membekali *life skill* mahasiswa, seperti ketajaman daya analisis dan evaluasi, berkembangnya kreativitas, kemandirian belajar, dan berkembangnya aspek-aspek afektif serta psikomotor.
- b. Materi perkuliahan kurang berorientasi pada dunia nyata, hasil penelitian, dan kebutuhan jangka panjang. Dosen menggunakan pola pembelajaran yang cenderung sama dari tahun ke tahun. Perubahan kurikulum tidak memberikan dampak pada perubahan materi ajar, metode, dan strategi pembelajaran.
- c. Kompetensi/tujuan perkuliahan kebanyakan masih terbatas pada ranah kognitif dan psikomotor tingkat rendah.
- d. Ada pembelajaran yang diasuh oleh tim dosen, namun pada pelaksanaannya belum terjadi kolaborasi secara optimal antar dosen dalam tim tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu solusi alternatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut di atas adalah melalui kegiatan *Lesson Study*, sebuah kegiatan komunitas belajar yang mengedepankan prinsip kolegialitas dan *mutual learning* (saling belajar) yang diimplementasikan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Kegiatan *lesson study* di jurusan pendidikan MIPA telah berlangsung selama tiga tahun, yaitu sejak tahun 2010, karena itu perlu dilakukan penelitian tentang “Peran *Lesson Study* dalam meningkatkan Kinerja Dosen dalam Perkuliahan di Jurusan MIPA FKIP UM Metro”.

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari penyelesaiannya adalah masalah kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Berdasarkan kondisi dan potensi yang ada, dapat dilakukan upaya yang berkelanjutan berkenaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran disekolah maupun di perguruan tinggi dengan cara mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu dilakukan pengembangan kualitas tenaga pendidik dan kualitas pembelajaran. Salah satu model pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik adalah melalui model *lesson study*.

Hendayana [4] mengemukakan bahwa *lesson study* adalah model pembinaan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun karakter guru dan dosen. Dalam kegiatannya model *lesson study* meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan pembelajaran (*do*) dan refleksi untuk perbaikan (*see*). Dengan langkah-langkah tersebut, maka proses pembelajaran yang akan dilaksanakan telah direncanakan dengan baik secara kolaboratif pada kegiatan *plan*, lalu dilaksanakan dan diamati pada saat *do*, lalu setelah selesai pembelajaran dilakukan refleksi untuk melihat dan mengevaluasi bersama melalui diskusi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya atau pembelajaran lain dari seluruh peserta yang terlibat dalam komunitas *lesson study* tersebut.

Lesson Study tidak hanya memperhatikan pembelajaran untuk satu pertemuan atau satu pokok bahasan tetapi bagaimana membelajarkan satu unit materi pokok dalam bidang studi dan memperhatikan perkembangan siswa dalam jangka panjang [5]. Slamet, dkk. [6] mengemukakan bahwa *Lesson Study* merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan suatu upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus, berdasarkan data. Berdasarkan ungkapan tersebut menunjukkan bahwa dengan

lesson study, proses dan hasil pendidikan akan dapat ditingkatkan secara berkesinambungan.

Beberapa hasil penelitian tentang *Lesson Study* menemukan bahwa, “pendekatan inkuiri pada perkuliahan konsep abstrak listrik magnet yang menurut sebagian besar dosen sulit untuk dilaksanakan, ternyata melaluikolaborasi antar dosen dalam *team lesson study*, persoalan tersebut dapat diatasi dengan baik” [7]. Lepiyanto [8] juga menemukan bahwa pengimplementasian *Lesson Study* pada metode *Numbered Heads Together* dipadu dengan *Team Games Tournament* dapat mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa *lesson study* adalah satu model kegiatan guru atau dosen dalam meningkatkan mutu proses maupun hasil pembelajaran secara bersama-sama berdasarkan fakta pengalaman nyata yang ditemukan di kelas, untuk mengatasi berbagai masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas secara kolaboratif dan berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah peran *lesson study* dalam meningkatkan kinerja dosen dalam bidang pembelajaran di jurusan MIPA FKIP UM Metro. Jenis penelitian ini adalah deskriptif untuk memotret dampak pelaksanaan program *lesson study* di FKIP UM Metro terhadap kinerja dosen dalam bidang pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah dosen jurusan MIPA FKIP UM Metro. Pengambilan data dilakukan melalui dokumentasi dan kuesioner. Data dokumentasi diperoleh dari hasil audit kinerja dosen dalam pembelajaran oleh tim Lembaga Penjamin Mutu, sedangkan data kuesioner diperoleh dari respon mahasiswa peserta perkuliahan dari masing-masing dosen di Jurusan MIPA.

Pengolahan data dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang peran *lesson study* dalam meningkatkan kinerja dosen dalam pembelajaran baik melalui data dokumentasi maupun kuesioner. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut: *Tahap pertama*, memeriksa dan memilih data yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. *Tahap kedua*, data atau informasi yang penting dikelompokkan sesuai dengan aspek dan permasalahannya. *Tahap ketiga*, melakukan tabulasi data berdasarkan klasifikasinya, agar tampak golongan, jenis dan frekuensinya, sehingga mudah dalam pembacaan dan pengkategorian. *Tahap keempat*, membaca seluruh data dan melakukan analisis dengan cara menguraikan dan menghubungkan berbagai jenis data dan informasi untuk membuat deskripsis sesuai fokus penelitian. *Tahap kelima*, membuat interpretasi hasil analisis data berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian yang dikaji serta membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian kinerja dosen bidang pembelajaran oleh Lembaga Penjaminan Mutu dilaksanakan setiap akhir semester. Aspek yang dinilai meliputi: (1) perencanaan perkuliahan (skor maksimum 200), (2) pelaksanaan perkuliahan (skor maksimum 500), (3) pengendalian perkuliahan (skor maksimum 150), dan (4) penyempurnaan pelaksanaan atau pelaksanaan evaluasi (skor maksimum 150). Data dokumentasi masing-masing aspek penilaian tersebut kemudian dikonversi dalam skala 100. Data penilaian kinerja dosen jurusan MIPA FKIP UM Metro oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dari tahun pelajaran 2010/2011 sampai 2011/2012, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data kinerja dosen Jurusan MIPA per Tahun Ajaran berdasarkan Penilaian LPM selama dilaksanakan *Lesson Study*

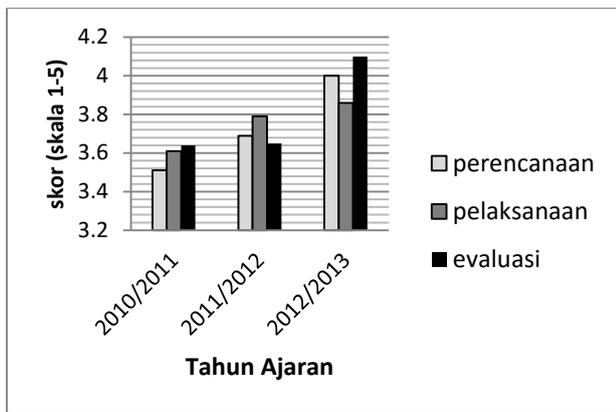
No	Aspek yang dinilai	TA. 2010/2011		TA. 2011/2012		Keterangan
		1	2	1	2	
1	Perencanaan Perkuliahan	45,0	60,0	80,0	86,0	meningkat
2	Pelaksanaan Perkuliahan	82,4	88,8	89,0	89,6	meningkat
3	Pengendalian Perkuliahan	73,3	86,7	83,3	90,0	meningkat
4	Pelaksanaan Evaluasi	53,3	80,0	80,0	86,7	meningkat

Berdasarkan data Tabel 1 dapat dikemukakan bahwa berdasarkan data dokumen penilaian kinerja dosen oleh LPM pada semua aspek yang dinilai, baik perencanaan perkuliahan, pelaksanaan perkuliahan, pengendalian perkuliahan dan pelaksanaan evaluasi dari tahun ajaran 2010/2011 ke 2011/2012 mengalami peningkatan. Hal ini juga diperkuat dengan data rata-rata hasil penilaian mahasiswa terhadap dosen atau di UM Metro dikenal sebagai Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM), diperoleh data sebagaimana dikemukakan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data hasil penilaian mahasiswa terhadap dosen pada setiap ahir semester

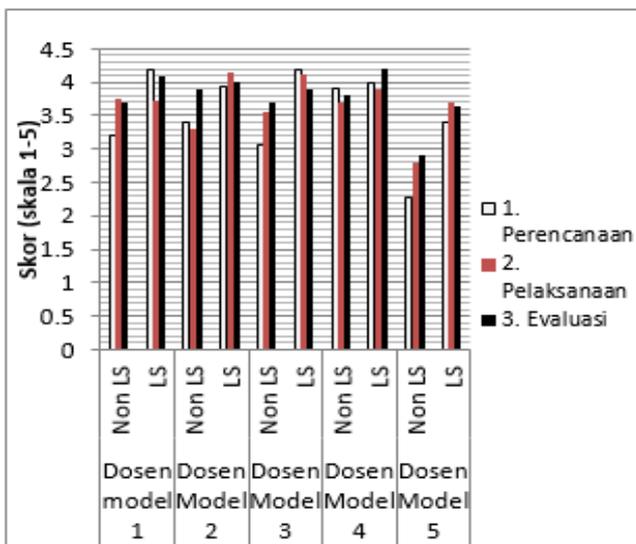
No	Aspek yang dinilai	2010/2011			2011/2012			2012/2013
		gjl	gnp	Rerata	gjl	Gnp	rerata	ganjil
1.	Perencanaan	3,2	3,82	3,51	3,79	3,69	3,74	4
2.	Pelaksanaan	3,24	3,98	3,61	3,71	3,79	3,75	3,86
3.	Evaluasi	3,5	3,78	3,64	3,65	3,65	3,65	4,1

Agar lebih mudah dalam pembacaannya, maka data Tabel 2 dapat dikemukakan dalam bentuk diagram sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Diagram penilaian mahasiswa terhadap dosen per-tahun ajaran

Menggunakan grafik tersebut, maka tampak jelas bahwa penilaian mahasiswa terhadap dosen dari tahun ke-tahun selalu meningkat. Untuk memperjelas informasi tentang perbedaan kualitas perkuliahan seorang dosen saat perkuliahannya memprogramkan open class dengan saat perkuliahan tanpa open class digambarkan pada diagram Gambar 2.



Gambar 2. Diagram yang menunjukkan perbedaan kualitas perkuliahan dengan lesson study dan tanpa kegiatan *lesson study*

Gambar 2 juga memperlihatkan dengan jelas bahwa kualitas perkuliahan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi yang dilakukan oleh dosen manapun saat dosen melaksanakan program *lesson study* dengan membuka kelas, selalu mendapatkan penilaian yang lebih baik dibandingkan dengan perkuliahan yang dilakukan tanpa *lesson study*.

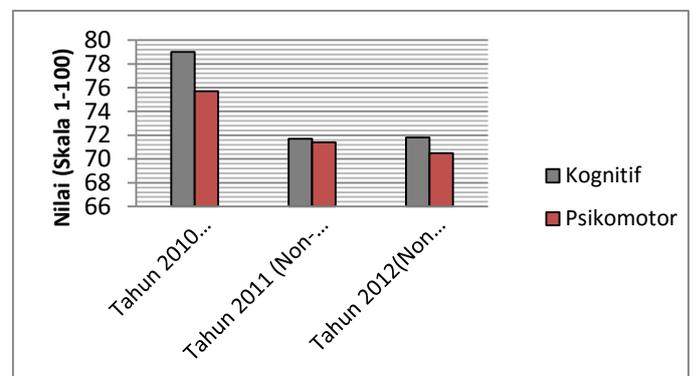
Hasil pembelajaran dari perkuliahan dengan lesson study dan tanpa lesson study, ternyata juga memperlihatkan adanya perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil dokumen nilai belajar darisuatu matakuliah dalam beberapa tahun ajaran, di mana pada salah satu tahun ajaran matakuliah tersebut, perkuliahannya dijadikan model dalam program lesson

study. Pada tahun Ajaran 2009/2010 program lesson study dilaksanakan pada matakuliah listrik magnet dan pada tahun pelajaran 2010/2011 dilaksanakan pada matakuliah elektronika. Data dokumen hasil penguasaan materi ranah kognitif dan kemampuan praktikum (ranah psikomotor) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Dokumen hasil belajar elektronika dan listrik magnet tiga tahun terakhir

	Tahun/Perkuliahan					
	2009/2010		2010/2011		2011/2012	
Kemampuan mahasiswa	Elektronik (Non LS)	Listrik magnet (LS)	Elektronik (LS)	Listrik Magnet (Non-LS)	Elektronika (Non-LS)	Listrik Magnet (Non-LS)
Ranah Kognitif	66,3	79,0	78	71,7	66,8	71,8
Ranah psikomotor	62,0	75,7	71,5	71,4	56,8	70,5

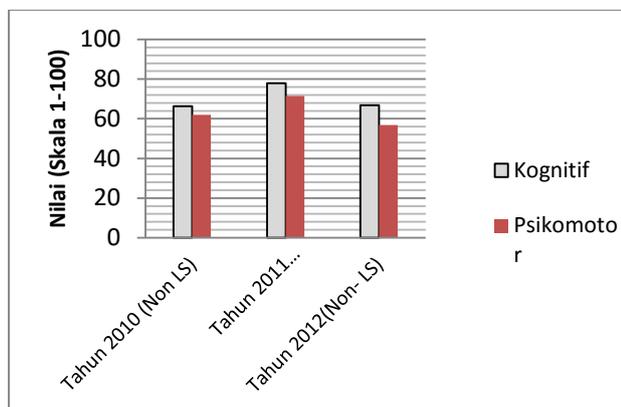
Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat disajikan diagram hasil belajar listrik magnet ranah kognitif dan psikomotor pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Hasil Belajar Listrik Magnet 1 Ranah kognitif dan psikomotor

Gambar 3 memperlihatkan bahwa hasil belajar mahasiswa baik ranah kognitif ataupun psikomotor pada tahun 2010 mendapat hasil lebih baik dibanding tahun 2011 dan tahun 2012. Tahun 2010 perkuliahan Listrik Magnet 1 perkuliahannya dijadikan sebagai model dalam program lesson study, sedangkan tahun 2011 dan 2012 tidak. Dengan demikian, diagram tersebut memperlihatkan bahwa perkuliahan dengan menerapkan program lesson study lebih baik dari perkuliahan tanpa lesson study.

Hasil belajar matakuliah elektronika pada ranah kognitif dan psikomotor pada tiga tahun terakhir disajikan pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Hasil belajar elektronika ranah kognitif dan psikomotor

Sebagaimana pembahasan pada Gambar 3, Gambar 4 juga memperlihatkan bahwa hasil belajar perkuliahan yang dijadikan model dalam program lesson study (Tahun 2011) lebih baik dari perkuliahan tanpa lesson study (Tahun 2010 dan 2012).

Berdasarkan data penilaian LPM, penilaian mahasiswa, data perkuliahan dengan lesson study dan tanpa lesson study serta data hasil belajar mahasiswa dengan program lesson study dan tanpa lesson study di atas, dapat digunakan sebagai triangulasi data dan dapat dikemukakan bahwa program lesson study dapat meningkatkan kinerja dosen dalam bidang pembelajaran.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) rata-rata kinerja dosen jurusan MIPA setelah dilaksanakan program Lesson Study lebih baik dari sebelumnya, (2) Kinerja dosen yang pernah menjadi dosen model (open class) lebih baik dibanding dengan kinerja dosen yang belum pernah open class, (3) Kinerja dosen yang telah mengikuti kegiatan lesson study meningkat dari sebelumnya, (4) hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan yang pelaksanaannya menggunakan lesson study lebih baik dibanding yang tidak menggunakan lesson study.

Berdasarkan temuan penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat disarankan bahwa kegiatan lesson study sebaiknya terus diterapkan dalam mendorong peningkatan kinerja dosen dan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran, sesuai dengan goal dari lesson study adalah membentuk learning community, sehingga para dosen saling belajar dan selalu berupaya untuk memperbaiki proses dan hasil perkuliahan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada Direktorat Belmawa Ditjen Dikti dan Universitas Muhammadiyah Metro, yang telah membiayai pelaksanaan Lesson Study sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

REFERENSI

- [1] Hendayana, S. dkk. 2007. *Lesson Study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.
- [2] Masaaki, Sato. 2012. *Dialog dan Kolaborasi di Sekolah Menengah Pertama. Praktik "Learning Community"*. Edisi Ketiga. Jakarta: Pelita.
- [3] Sato, Manabu. 2014. *Mereformasi Sekolah. Konsep dan Praktik Komunitas Belajar*. Tokyo: Japan International Cooperation Agency.
- [4] Hendayana, S. 2012. *Pengembangan Karakter Guru dan Dosen melalui Lesson Study*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan ke-1 di UM Metro. Halaman 1-8. Metro: FKIP Univeritas Muhammadiyah Metro.
- [5] Susilo, H, Chotimah, H, Joharmawan, R, Jumiaty, Dwita sari, Y, dan Sunarjo. 2011. *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Malang: Bayumedia Publisng.
- [6] Slamet, Subad, T, Sutarna, & Khotimah, R.P. 2010. *Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Lesson Study*. Jurnal Warta, Vol .13, No.1, 55 – 64.
- [7] Suseno, N, Partono & Harjati, P. 2011. *Memadukan Alat Peraga dan Analogi sebagai Upaya Menerapkan Inkuiri dalam Perkuliahan Konsep Abstrak Listrik Magnet*. Jurnal Nuansa Pendidikan. Volume 15. Nomor 1. Hal: 1-8.
- [8] Lepiyanto, Agil. *Implementasi Lesson Study pada Metode Numbered Heads Together Dipadu dengan Team Games Tournament untuk Pengembangan Karakter Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kapanjen*. Bioedukasi. Jurnal Pendidikan Biologi. Volume 3 Nomor 2. Halaman: 97 – 104.